

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejarah masuknya tauco ke Cianjur, persaingan industri tauco milik masyarakat lokal dengan etnis Tionghoa, serta bentuk adaptasi terhadap perubahan sosial dan ekonomi. Pengumpulan data dilakukan dengan metode penelitian historis yang meliputi heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dengan pelaku industri, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tauco diperkenalkan pertama kali oleh etnis Tionghoa pada abad ke-19 yang berkembang dalam jaringan perdagangan lokal. Persaingan antara pengusaha Tionghoa dengan masyarakat lokal menguat pada awal tahun 1960 dengan hadirnya industri tauco cap Biruang yang didirikan oleh H. Moch Soleh. Strategi produksi, simbol identitas produk, dan sistem pemasaran terbuka memperkuat citra tauco sebagai produk khas Cianjur. Krisis politik dan ekonomi pada 1960 mendorong pelaku usaha melakukan efisiensi produksi untuk menjaga kelangsungan usaha. Awal dekade 1970 industri tauco mulai pulih seiring membaiknya kondisi sosial, politik, dan ekonomi nasional. Tauco kemudian menjadi simbol kuliner khas Cianjur dan artefak budaya yang mencerminkan identitas etnis Tionghoa di Cianjur.

Kata Kunci: Akulturasi Budaya, Industri Tauco Cianjur, Identitas Kuliner